

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha
Pemurah lagi Maha Penyayang

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَدِّ لَكَ فِي رَوْحِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ
وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ
مِنْكُمْ مِنْ نِسَائِهِمْ مَا هُنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِنَّ أُمَّهَاتَهُمْ إِلَّا الَّتِي
وَلَدَتْهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ
اللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ
لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا ذَلِكَ تَوْعَظُونَ
بِهِ وَاللَّهُ يَمُنَّ أَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿٣﴾ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ
مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَاِطْعَامُ سِتِّينَ
مِسْكِينًا ذَلِكَ لَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ
وَاللَّكْفِيرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤﴾ إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ كِتَبُوا
كَمَا كُتِبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَلِلْكَافِرِينَ
عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا
عَمِلُوا أَحْصَاهُ اللَّهُ وَنَسُوهُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٦﴾
الَّذِينَ تَرَى اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ
مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ
وَلَا آدَنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمُ
بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾ الَّذِينَ تَرَى إِلَى الَّذِينَ

هُمْ عَنْ النَّجْوَى ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا هُمْ عَنْهُ وَيَنْجَوْنَ يَا لَيْلٍ
وَالْعُدُونَ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَإِذَا جَاءُوكَ حَتَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ
بِهِ اللَّهُ وَيَقُولُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ بِمَا نَقُولُ حَسْبُهُمْ
جَهَنَّمُ يَصْلَوْنَهَا فَيُئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٨﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا
تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَنَجَّوْا يَا لَيْلٍ وَالْعُدُونَ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَتَنَجَّوْا
بِالْبَرِّ وَالنَّقْوَى وَأَتَقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا النَّجْوَى
مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزَنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْئًا
إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اسْكُرُوا فَإِنُكِّرُوا يُنْكِرْ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ يَمُنَّ أَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿١١﴾
يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَىكُمْ
صَدَقَهُ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ
﴿١٢﴾ ءَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَىكُمْ صَدَقْتُ فَأَذَلْتُ مَا تَعْمَلُوا
وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا اللَّهَ
وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَيْرٌ يَمُنَّ أَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا
غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى الْكَذِبِ
وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ أَخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ

$$i_{11}, \dots, i_{11} > i_{11}, \dots, i_{11} \quad 1., 4., \dots, t., \dots \dots J \gg, =$$

puluh orang miskin.
Demikianlah supaya kamu

.. JJrY'

—

- " // ... (: ... ' =" ... \&

beriman kepada Allah dan
Rasul-Nya. Dan,

;6 5., t; i.JG1i4j\ 1:-;

itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih. (4) Sungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya pasti mendapat kehinaan se-

i (4tsp :SJ5#CK.S5

41

,, > .Y i''' >> •>-;|

bagaimana orang-orang yang
sebelwn mereka

∴ $i > 1$. " ..

1; i; n... \.

.....L..Jlt :...!.i

... .. $\therefore J =$

$$0_{-i} = 1 \cdot \mathbf{1}_{\{i=1\}}$$

tel.ah mendapat
kehinaan.Sesungg
uhnya Kami

5. >

G

..,

telah menunmkan
bukti-bukti yang
nyata. Dan,

$$r.il''_r.$$

1 · 11 /

... 11

J

 t_{-}

1 d; 1,2,...->.J10,;: li:1

bagi orang-orang yang kafir ada siksa yang menghinakan.(5) Pada hari ketika mereka di bangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan

., !, :: ., : ... /, c > .>i't /, " \, > ""
,,,,,,

r1 ..J:"

1..>...,41..U\-....;_.,1.)J

$J \leq 1, U \setminus J$ -

Nya kepada
mereka apa yang
telah mereka

....., >.-....., :fr"l'--i", '...-t,.....

$\vdash j \vdash , \vdash j \text{ lkj } \vdash J. ; \vdash , r$

cr.....>J.>!Y. .J -"=".'
J

yang keenamnya. Dan, tiada (pula) pembicaraan antara orang-orang yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan diadanya bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitakannya kepada mereka pada hari Kiamat apayang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (7) Apakah tiada kamu perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia kemudian mereka (mengerjakan) larangan itu dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu. Dan, mereka mengatakan pada diri mereka sendiri, 'Mengapa Allah tidak menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?' Cukuplah bagi mereka neraka. Jahanam yang akan mereka masuki. Dan, neraka itu adalah seburuk-buruk tempat kembali. {8} Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Dan, bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan. (9) Se-

seungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan supaya orang-orang yang beriman itu berdukacita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudharat sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah. Dan, kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal. (10) Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu,

'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapang kanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (11) Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu adalah lebih baik bagi mu dan lebih bersih. Jika kamu tiada memperoleh (yang akan disedekahkan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (12) Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul, maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi tobat kepadamu, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (13) Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman. Orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka. Dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui. (14) Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan. (15) Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka halangi (manusia) dari jalan Allah; karena itu mereka mendapat azab yang menghinakan. (16) Harta benda dan anak-anak mereka tiada berguna sedikit pun (untuk menolong) mereka dari azab Allah. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (17) Ingatlah hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan

orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu. Dan, mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta. (18) Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah. Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan setan itu ialah golongan yang merugi. (19) Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina. (20) Allah telah menetapkan, 'Aku dan rasul-rasul Ku pasti menang.' Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Mahaperkasa. (21) Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan, dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung." (22)

Pengantar

Pada surah ini, bahkan pada seluruh juz 28, kita berinteraksi dengan aneka peristiwa perilaku yang terjadi pada masyarakat Madinah. Yaitu, masyarakat muslim yang tengah dididik, dibina, dan disiapkan supaya bangkit memegang peran global, bahkan peran di seluruh alam, yang ditetapkan Allah kepadanya di planet ini. Itu adalah peran besar yang dimulai dari menanamkan gambaran baru yang sempurna dan menyeluruh tentang kehidupan

ini dalam diri masyarakat Madinah. Juga mene-
gakkan kehidupan yang realistik berdasarkan gambaran tersebut yang kemudian dibawa oleh masyarakat ke santero dunia agar tercipta kehidupan berperikemanusiaan yang berdasarkan atas gambaran tersebut. Ini adalah peran besar yang menuntut persiapan yang

sempurna

Kaum muslimin yang dipersiapkan dengan takdir

agar dapat memikul peran yang besar ini adalah golongan manusia. Di antara mereka ada kelompok terdahulu-yaitu kaum Muhajirin dan Anshar yang keimanannya telah matang, gambarnya tentang akidah baru telah sempurna, dan seluruh jiwa raganya dipersembahkan untuk akidah ini. Mereka telah mencapai dan sampai pada hakikat wujudnya dan hakikat wujud yang besar ini. Hakikat mereka inklusif di dalam hakikat wujud. Dengan demikian, mereka menjadi bagian dari takdir Allah di alam semesta. Mereka tidak menyimpang dari takdir itu, langkahnya tidak tertinggal dari langkah alam semesta, dan di dalam kalbunya tidak ada perkara lain kecuali Allah. Mereka adalah seperti digambarkan dalam surah ini,

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dengan pertolongan yang datang darinya. Dan, dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung. "(al-Mu'adilah: 22)

Namun, jumlah kelompok terdahulu itu sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat muslim yang terus bertambah, terutama setelah Islam menjadi kekuatan yang ditakuti, bahkan sebelum penaklukkan Mekah. Maka, termasuk di dalamnya kelompok orang yang tidak menerima pendidikan Islam dalam kadar yang memadai dan belum menghirup udara Islam dalam waktu yang lama. Yang termasuk ke dalam kelompok ini ialah kaum munafikin sebagai dampak dari perdamaian atau orang yang dimaafkan. Kelompok ini senang tiasa mencari-cari peluang dan terombang-ambing di antara kekuatan Islam dan kekuatan oposisi saat itu, baik dari kalangan musyrik maupun Yahudi. Pembinaan jiwa dan penyiapan guna untuk peran global yang besar yang telah ditetapkan atasnya menuntut upaya yang besar pula, kesabaran yang panjang, dan penyembuhan yang lambat, baik menyangkut masalah kecil maupun yang besar. Gerakan pembangunan yang mencengang

kan inilah yang tengah dilakukan Islam. Rasulullah

melaksanakan pembinaan jiwa yang pada gilirannya akan bangkit untuk membangun masyarakat muslim dan pemerintahan Islam. Yaitu, pemerintahan yang bertumpu pada manhaj Allah, yang memahaminya dan melaksanakan manhaj itu, dan yang menransferkannya ke berbagai belahan dunia dalam bentuk yang hidup dan dinamis, bukan dalam bentuk buku dan kalimat.

Pada surah ini, bahkan pada seluruh juz 28, kita melihat salah satu aspek dari upaya yang besar itu dan satu aspek tentang metode Al-Qur'an dalam membina jiwa serta dalam menangani aneka kasus, kebiasaan, dan kecenderungan. Kita juga melihat adanya pergulatan panjang antara Islam dan kaum musyrikin, Yahudi, serta kaum munafikin yang menentang Islam.

Secara khusus, pada surah ini kita melihat gambaran implisit tentang pengayoman Allah atas kaum muslim yang sedang tumbuh ini. Dia menjadikan mereka dalam pengawasan-Nya, mendidik mereka dengan manhaj-Nya, menginformasikan pemeliharaan-Nya, dan membangun perasaan yang hidup akan keberadaan Allah di dalam hatinya dalam situasi yang sangat spesifik, persoalan yang sangat kecil, dan isi hati yang paling samar. Allah juga menjaga komunitas ini dari tipu daya musuh, baik yang samar maupun yang nyata. Dia menempatkannya di dalam asuhan dan perlindungan-Nya, serta menggabungkan mereka di bawah panji dan naungan-Nya. Juga membina akhlak, kebiasaan, dan tradisi komunitas itu melalui pembinaan yang selaras dengan komunitas yang bernaung di bawah perlindungan Allah, berafiliasi kepada-Nya, menyatukan seluruh golongan-Nya di bumi, dan meninggikan panji-Nya sehingga seluruh penghuni bumi mengetahui.

Karena itu, surah dimulai dengan gambaran menakutkan dari sekian gambaran yang ada pada periode yang tiada taranya dalam sejarah umat manusia. Yaitu, periode komunikasi antara langit dan bumi secara langsung, kasat mata, dan terlibat secara nyata dalam kehidupan manusia sehari-hari,

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataanmu yang memajukan ngugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukannya (halnya) kepada Allah. Dan, Allah mendengar tanya jawab di antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." **(al-Mujaadilah: 1)**

Kita melihat langit mengintervensi urusan se-

hari-hari dari sebuah keluarga kecil, miskin, dan papa guna menegakkan hukum Allah di sana. Se-

seungguhnya AUah mendengar perkataan wanita yang tengah berdialog dengan Nabi saw., yang nyaris tidak terdengar oleh Aisyah, padahal dia berada di dekat wanita itu. [tulah gambaran yang memenuhi kalbu akan adanya Allah, kedekatan Nya, kasih-sayang-Nya, dan pengayoman-Nya.

Redaksi surah diikuti dengan penegasan bahwa orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, pasti mendapat kehinaan dan intimidasi di bumi sertamendapatazabyang menghinakan di akhirat Mereka disiksa karena apa yang telah mereka Jaku kan yang telah dicatat Allah. Mereka melupakan nya, padahal mereka melakukannya.

"Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu." {al-Mu jaadilah: 6}

Kemudian ditegaskan dan diingat. kan kehadiran Allah dan kesaksian-Nya atas segala pembicaraan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Dia menghisab para pelakunya dan Allah menyertai mereka di mana pun mereka berada,

"Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pad.a hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya AllahMaha Mengetahui segala sesuatu. "

{al-Mujaadilah: 7}

Ini pun merupakan gambaran yang memenuhi kalbu ihwalkeberadaan dan kehadiran Allah. Gam baran itu juga memenuhi kalbu tentang pengawas an dan pemantauan Allah.

Penegasan di atas sebagai pengantar bagi an caman atas orang-orang yang mengadakan pem bicaraan rahasia dalam rangka mengatur muslihat untuk memperdaya kaum muslimin, atau membuat mereka bersedih, bingung, dan gundah. Allah me ngancam bahwa rahasia mereka akan terbongkar. Allah senantiasa melihat mereka. Pembicaraan rahasia mereka tentang dosa, permusuhan, dan pembangkangan atas Rasul akan dicatat Allah akan menyiksa dan mengazabmereka karena perbuatan tersebut Allah melarang kaum muslimin mengada kan pembicaraan kecuali tentang kebaikan, ketak waan, pembinaan diri, dan perbaikan jiwa

Kemudian konteksayat dilanjut. kan dengan pen didikan jiwa orang beriman. Maka, ayat membina kan etika toleransi dan kepatuhan di majelis Rasu lullah, majelis ilmu, dan majelis zikir. Juga mem binakan etika bertanya dan

berbica.ra dengan Rasu lullah. Dan, bersungguh-sungguh dalam menyikapi etika ini dan dalam menghormatinya

Setelah itu, ayat lain dari surah interfokus pada

Hukum Zhihar (Menganggap Istri Seperti Ibu)

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَدِّ لَكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْكِي إِلَى اللَّهِ
وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٦٦﴾ الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ
مِنْكُمْ مِنْ نِسَائِهِمْ مَا هُنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِنْ أُمَّهُتُهُمْ إِلَّا الَّتِي
وَلَدَتْهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ
اللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٦٧﴾ وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ

pembicaraan tentang kaum munafik.kin yang bekerja sama dengan kaum Yahudi dan berkonspirasi dengan mereka. Konspirasi mereka dikuatkan dengan kebohongan dan sumpah kepada Rasulullah dan kaum mukminin. Juga digambarkan keadaan mereka di akhirat sebagai orang yang suka ber sumpah dan membual. Dengan sumpah dan bualan itu, mereka hendak melindungi diri.rinya dari azab Allah yang akan mereka hadapi sebagaimana mereka melakukan keduanya ketika di dunia guna meng hadapi murka Rasulullah dan kaum mukminin.

Setelah itu ditegaskan bahwa orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya ditetapkan sebagai kaum yang hina dan merugi, sedangkan Dia dan Rasul-Nya merupakan pihak yang menang. Sajian inibertujuan menghancurkan urusan mereka yang oleh sebagian orang, bahkan oleh sebagian orang Islam, dianggap penting lalu mereka menjaga hubungan baik dengan kaum munafik. Orangini tidak memahami pentingnya keistimewaan barisan muslim yang berada di bawah panji Allah, kebanggaan dengan pemeliharaan Allah semata, dan keten teraman dengan perlindungan-Nya yang terus menerus atas kelompok yang dibina di bawah pengawasan-Nya, yang disiapkan-Nya untuk menyandang peran global yang telah dicanangkan.

Pada pengujung surah ditampilkanlah gambaran anyang elok tentang kelompok Allah itu. Gambaran yang nyata tersebut teraktualisasikan pada kelompok Muhajirin dan Anshar. Ayat yang mulia meng isyaratkan gambaran itu agar dijadikan target oleh orang-orang yang masih berada dalam perjalanan, *"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan lilihi akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rosul-Nya...."* {al-Mujaadilah: 22)

*Demikianlo.h supayakamu
berimankepada.Allah dan Rasul-Nya. Dan,
itulo.h hukum-hukumAllah, dan bagi orang
kafir ad.a siksaan yang sangat pedih.
"(al-Mu jaadilah: 1-4)*

Pada zaman jahilia h, jika seseorang marah ke pada istrinya karena suatu hal, Jalu dia berkata, "Bagiku, kamu seperti punggung ibuku", maka istrinya menjadi haram baginya, tetapi tidak jatuh talak. Hubungan sebagai suami dan istri terus ber lanjut, tetapi tidak boleh menggauli istrinya. Dan, istri pun tidak bercerai dari suaminya sehingga dia memiliki jaJan lain. Hal ini merupakan saJah satu bentuk pelecehan yang diderita wanita pada zaman jahiliah.

Setelah Islam datang,terjadilahperistiwa ini se perti diterangkan ayat-ayat di atas, sedang zhihar beJum lagi ditetapkan sebagai syariat

Imam Ahmad mengatakan bahwa Sa'ad bin Ibrahim dan Ya'qub menceritakan dari ayahnya, dari Muhammad bin Ishak, dari Mu'ammarr bin Abdullah bin Hanzhalah, dari Yusuf bin Abdullah

nya. Dia seorang laki-Jaki tua yang perangnya buruk. Suatu hari dia masuk ke kamarku, tetapi aku menolaknya karena suatu haJ. Maka, diapun marah dan berkata, 'Bagiku kamu seperti punggung ibu ku.' Aus pun pergi lalu bergabung bersama kaum nya di tempat pertemuan mereka. Kemudian dia menjumpaiku lagi dan menginginkan diriku. Aku berkata, 'Tidak boleh, demi Zat Yang menguasai diri Khuwailah, janganlah kamu menginginkanku , padahal kamu telah mengatakan anu dan anu se belum Allah dan Rasul-Nya menetapkan keputusan tentang masaJah kita.' Dia memaksaku, tetapi aku menolaknya dan aku berhasil mengalahkannya.

Selanjutnya aku pergi ke rumah tetangga untuk meminjam baju . Akhirnya, aku pergi untuk mene mui Rasulullah. SeteJah duduk di hadapannya aku menceritakan apayang aim aJami kepadanya. Aku juga mengadukan perangnya yang buruk yang aku derita kepada beliau. Maka, Rasulullah ber sabda, 'Hai Khuwailah, anak pamanmu itu seorang laki-laki renta. Bertakwalah kamu kepada Allah dalam menghadapinya.' Alm menanggapi,"Demi Allah, aku tidak akan beranjak hingga Al-Qur'an diturunkan berkenaan dengan masaJahku.' Tiba-

tiba Rasulullah pingsan sebagaimana biasanya jika beliau menelimawahyu.Setelah siuman beliau ber sabda, 'Hai Khuwailah, sesungguhnya Allah telah menurunkan Al-Qur'an berkenaan dengan dirimu dan suamimu.' Kemudian beliau membaca ayat,

'Sesungguhnya Allah telo.h mendengar perka.taanyang memajuka.ngu,gatan kepada ka.mu tentang suaminya, dan mengaduka.n (halnya) kepada Allah. Dan, Allah mendengar tanyajawab di antara ka.mu berdua. Se sungguhnya Allah Maha Mendengar lagi MahaMelihat

...dan bagi orang kafir ad.a siksaan yan sangatpedih.."

(al-Mujaadilah: 1-4)

Khuwailah melanjutkan ceritanya, "Rasulullah bersabda kepadaku, 'Suruhlah suamimu memer dekakan hamba sahaya.' Alm berkata, 'Hai Rasu lullah, dia tidak memiliki harta untuk dapat me merdekakan budak.' Rasulullah bersabda, 'Kalau begitu, shaumlah dua bulan berturut-turut' Aku berkata, 'Demi Allah, dia seorang tua renta yang tidak sanggup shaum.' Beljiau bersabda, 'Kalau

begitu, berikanlah satu *wusuq* kurma kepada
60 orang miskin.' Alm berkata, 'Demi Allah,
wahai

Rasulullah, dia tidak memiliki makanan seperti itu.' Beliau bersabda, 'Sungguh aku akan membantunya dengan sekeranjang kurma (kurang lebih 60 sha'). Aku pun berkata, Wahai Rasulullah, aku pun akan membantunya dengan sekeranjang lagi.' Rasulullah bersabda, 'Kamu benar dan kamu telah melakukan kebaikan. Bawalah kurma ini dan sedekahkanlah untuknya. Kemudian berilah suamimu nasihat yang baik.' Aku berkata, 'Aku akan melakukannya.'"

Inilah masalah yang didengar Allah seputar dialog antara Rasulullah dan wanita yang datang mendebatnya untuk masalah itu. Inilah masalah yang keputusan hukurnya diturunkan Allah dari atas langit ketujuh guna memberikan hak kepada wanita itu, menyenangkan hatinya dan hati suaminya, serta menetapkan jalan keluar bagi kaum muslimin ketika menghadapi masalah keluarga semacam itu.

Inilah masalah yang menjadi pembuka salah satu surah Al-Qur'an sebagai Kitab Allah yang abadi, yang merespons segala segi kehidupan dengan segala pernyataannya, yaitu pernyataan yang diturunkan dari 'al-Mala'ul 'Ala. Surah itu dibuka dengan pemakluman semacam ini, *"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya kepada Alla.h."* Tiba tiba Allah hadir dalam persoalan individual seorang wanita muslim biasa. Allah tidak lengah untuk mendengar dan mengaturnya karena pengelolaan kerajaan langit dan bumi yang dikelola-Nya.

Itulah persoalan ... Itulah persoalan-Nya jika se buah peristiwa mengesankan terjadi. Dia memberi tahu kepada umat manusia bahwa demikianlah urusan Allah terhadap masalah. Dia hadir dalam setiap persoalan baik yang besar maupun kecil, memperhatikan aneka problem sehari-hari, dan merespons berbagai masalah kritis. Dialah Allah Yang Mahaagung, Mahamulia, Mahatinggi, Mahakuasa, Mahabesaryang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dia Mahakaya lagi Maha Terpuji.

Aisyah r.a. berkata, "Segala puji bagi Allah Yang Maha Mendengar segala suara. Seorang wanita, Khaulah, datang mengadu kepada Rasulullah di pinggir rumah. Aku tidak tahu apa yang dikatakan nya, tetapi tiba-tiba Allah 'azzawajalla menurunkan ayat, 'Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya kepada Allah.'"

Dalam riwayat Khaulah atau Khuwailah tergambar suatu peristiwa, cara dia menanganinya, kepergiannya kepada Rasulullah, pengaduannya kepada

beliau, dan diturunkannya keputusan Al-Qur'an. Semua ini merupakan salah satu gambaran masyarakat yang istimewa pada periode yang menakutkan tersebut, perasaannya akan adanya hubungan langsung, penantiannya atas pengarah dari langit mengenai segala urusannya, pemenuhan langit terhadap penantian itu. Gambaran itu menjadikan seluruh masyarakat sebagai keluarga Allah. Dialah yang mengayominya Khaulah memandang Nya bagai anak kecil memandang ayah dan pengasuhnya.

Dalam riwayat tentang peristiwa nash Al-Qur'an itu, kita menemukan unsur pengaruh, inspirasi, pendidik, dan pengarah yang seiring dengan hukum. Hukum itu berada di dalam kisah dan mommentarinya sebagaimana lazimnya uslub Al Qur'an,

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan, Allah mendengar tanya jawab di antara kamu berdua. Se sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (al-Mujaadilah: 1)

Ayat ini merupakan permulaan yang memiliki nada yang mengesankan ... kamu berdua tidaklah sendirian. Sungguh Allah menyertai kamu berdua. Dia mendengarmu. Sesungguhnya Allah mendengar perkataan wanita itu. Dia mendengarnya mengadu kepadamu tentang suaminya dan mengadu kepada Allah. Dia mengetahui semua rentetan kisah. Dia mengetahui dialogmu dan isinya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat Dia mendengar dan melihat Demikianlah urusan-Nya. Inilah gambaran dari sebuah peristiwa di mana Allah menjadi pihak ketiga.

Semuanya merupakan ketukan dan sentuhan yang menggetarkan kalbu.

Kemudian Allah menegaskan prinsip hukum dan hakikat persoalannya,

"Orang-orang yang men.; dihar istrinya diantara kamu, (menganggap istrinya hagai ibunya, padahal) tiadalah istri mereka itu ibu-ibu mereka. Ihu-ihu mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka. Se sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Dan, se sesungguhnya Allah Maha Perna.a/ lagi Maha Pengampun." (al-Mujaadilah: 2)

Ayat ini mengatasi masalah secara mendasar.
Zhihar ini bertumpu tanpa landasan. Istri bukanlah

ibu sehingga ia mesti diharamkan seperti ibu. Ibu ialah orang yang telah melahirkan. Tidak mungkin seorang wanita menempati kedudukan ibu hanya dengan sebuah ungkapan. Itu adalah ungkapan mungkar yang dibenci oleh realitas; ungkapan dusta yang dibenci oleh kebenaran. Segala persoalan dalam kehidupan mesti bertumpu pada kebenaran dan kenyataan secara jelas dan tertentu. Persoalan itu jangan dicampur-baurkan dan dikacaukan seperti itu.

"Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun"

terhadap persoalan yang telah lalu.

Setelah menegaskan prinsip hukum secara terfokus dan jelas, ditampilkanlah keputusan penyelesaian masalah zhihar,

"Orang-orang yang mewarisi isteri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami isteri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (al-Mujaadilah:3)

Allah menetapkan kemerdekaan budak melalui berbagai jenis *kaffaraat*. Juga menetapkan berbagai sarana untuk memerdekakan perbudakan yang ditimbulkan oleh sistem perang hingga waktu tertentu dan berakhir dengan salah satu cara ini.

Ada beberapa pendapat tentang *"kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan"*. Kami memilih salah satu pendapat yang menegaskan bahwa *"mereka hendak menggauli isteri yang diharamkan kepada dirinya sendiri melalui zhihar"* karena pendapat inilah yang paling selaras dengan

konteks. Jadi, memerdekakan budak dilakukan sebelum dia menggauli istrinya. Kemudian ketentuan itu dipungkas dengan, *"Demikianlah yang diajarkan kepadamu."* *Kaffaraat* merupakan peringatan dan nasihat supaya seseorang tidak kembali kepada zhihar yang tidak baik dan tidak memiliki landasan kebenaran, *"Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* Dia Maha Mengetahui hakikat persoalan, Maha Mengetahui kejadiannya, dan Maha Mengetahui niatmu dalam menzhihar.

Sajian itu ditampilkan sebelum menuntaskan seluruh ketentuan. Cara ini dimaksudkan untuk menggugah hati, membina jiwa, dan mengingatkan bahwa Allah itu menangani segala perkara dengan pengetahuan dan ilmu-Nya, baik batiniah maupun

lahiriab perkara itu. Kemudian Allah lanjutkan ketentuan hukum zhihar,

"Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka, siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin...."

Kemudian ketentuan itu diikuti dengan sebuah keterangan dan penjelasan,

"...Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya...."

Mereka tetap sebagai mukmin. Namun, penjelasan ini, aneka jenis *kaffaraat* ini, dan kaitannya antara perilaku mereka dengan perintah dan ketetapan Allah merupakan bagian dari perkara yang membuktikan keimanan dan mengaitkan keimanan dengan kehidupan serta menempatkan-Nya sebagai Penguasa Utama dalam realitas kehidupan. *"Dan itulah hukum-hukum Allah"* yang ditegakkan agar manusia berdiri di atasnya dan tidak melampaui. Dia murka kepada orang yang tidak memelihara had itu,

"...Dan bagi orang kafir ada siksaannya yang sangat pedih."

(al-Mujaadilah: 4)

Mereka mendapat siksaan pedih karena perbuatan melampaui batas, menentang, tidak beriman, dan tidak berdiri di atas had Allah sebagai seorang mukmin.

Inilah ungkapan terakhir, *"Dan bagi orang-orang kafir ada siksa yang sangat pedih."* Penutup ini selaras dengan penutup sebelumnya.

Pada saat yang sama ungkapan itu menjadi jembatan antara ayat sebelumnya dan yang sesudahnya yang membicarakan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya melalui cara Al-Qur'an dalam melakukan perpindahan dari satu pembicaraan ke pembicaraan lain, yaitu melalui untaian yang mengesankan,

J1\$CKIJ+j_,t,J 0)10

"Sesungguhnya orang-Mangyang menentang Allah dan Rasul-Nya pasti mendapat kehinaan sebagaimana orang-orang yang sehelum mereka tel.a.h mendapat ke hinaan. Sesungguhnya Kami te/.a.h menurunkan hukti hukti yang nyata. Dan, hagi orang-Mangyang ka.fir ada siksa yang menghinakan. Pada hari ketika mereka dihangkitkan AlJ.alisemuanya, I.a.Lu diheritakan-Nya ke pada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amalperbuatan itu,pada hal mereka telah melupakannya. Allah Maha Me nyaksikan segala sesuatu. " {al-Mujaadilah :5-6)

Kelompok pertama surah merupakan salah satu gambaran pemeliharaan dan perhatian terhadap masyarakat muslim. Kelompok kedua surah merupakan salah satu gambaran permusuhan dan kebinasaan kelompok masyarakat lainnya, yaitu kelompok yang menentang Allah dan Rasul-Nya. Yaitu, orang-orang yang mengambil sikap pada batas lain tatkala menghadapi Allah dan Rasul-Nya. Penentang dikemukakan sejalan dengan pengungkapan had-had Allah pada ayat sebelumnya. Kelompok ini tidak berdiri di atas had Allah dan Rasul-Nya, namun berdiri diatas had lain yang berseberangan.

Itulah gambaran dua kelompok yang bermusuhan dan berselisih guna menyatakan kesia-siaan perbuatan mereka dan keburukan sikapnya Alangkah bw-uk sikap makhluk yang menentang Penciptanya dan yang memberinya rezeki. Yakni. makhluk yang berdiri di atashad yang berseberangan dengan had Nya.

Para penentang, pembangkang, dan orang yang congkak itu "pastimendapat kehinaan sehagaimana orang-orang yang sehelum mereka telah mendapat ke hinaan ' Pendapat yang paling sahib mengatakan bahwa ungkapan ini merupakan doa bagi kecela kaan mereka. Doa dari Allah merupakan keputus an. Dialah yang berkehendak dan Dialah yang me laksanakan apa yang dikehendaki-Nya. Yang di maksud oleh "orang sebelum mereka" ialah kaum yang telah lalu yang disiksa Allah dengan azab-Nya atau kaum yang telah ditaklukkan oleh kaum muslim dalam beberapa peristiwa sebelum turunnya ayat ini, misalnya dalam Peristiwa Badar.

'..Sesungguhnya Kami tela.h menurunkan bukti-hukti yang nyata...."

Ayat ini menerangkan tempat kembali orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya di dunia dan diakhirat. Juga menegaskan bahwa tempat kembali yang ini dan yang itu telah dijelaskan

dengan ayat-ayat yang terang ini. Ayat ini pun men jelaskan bahwa mereka mendapatkan tempat kem bali inibukan karena ketidaktahuan dan kesamaran atas kebenaran yang telah dijelaskan kepada mereka. Mereka mengetahui ayat-ayat yang jelas ini.

Kemudian disajikan tempat kembali mereka di akhirat disertai komentar yang memberikan inspi rasi. membangkitkan, dan membina jiw a, ..Dan, hagi Mang-Mang yang kafir ada siksayang me nghinakan. Pada hari ketika mereka dihangkitkan Al/.a.h semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apayang Lelah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amalperbuatan itu,padahal mereka te/.a.h melupakannya. Alla.h Maha Menyaksikan segala se suatu. "(al-Mujaadilah: 5-6)

Kehinaan merupakan balasan atas kecongka kan. Yaitu, kehinaan tatkalaAllah membangkitkan mereka semua; kehinaan di depan para pemimpin umat. Itulah azab yang bertumpu pada kebenaran dan penjelasan atas apa yang telah mereka ketahui. Apabila mereka telah melupakannya, sesungguhnya Allah akan mencatatkan baginya dengan ilmu Nya yang tidak meluputkan satu perkara pun dan tidak ada satu kesamaran pun yang lupul dari-Nya, "Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. "

Gambaran pengayoman dan perhatian bertaut dengan gambaran permusuhan dan kebinasaan di dalam ilmu Allah, pengawasan-Nya, kesaksian-Nya, dan kehadiran-Nya. Dia menyaksikan dan hadir untuk membantu dan mengayomi. Dia pun hadir untuk menumpas dan menyiksa. Maka, hendaklah orang yang beriman merasa tenteram dengan ke hadiran dan kesaksian-Nya. Dan, hendaklah orang kafir waspada dengan kehadiran dan kesaksian-Nya

Celaan Terhadap Perundingan Rahasia Memusuhi Islam

Setelah menyajikan hakikat, "Allah Maha Me nyaksikan segal.a.sesuat":disuguhkanlah pelukisan yang dinamis ihwal kesaksian ini; suatu lukisan yang menyentuh dawai-dawai kalbu,

p Jt;4; JJsT _;; ,_;

¹!/"..)">.,. -j''\ ''-4 \ \t_i:'s'f_i'

r-, , ·.. · -.⁷ 1Z,1

:(;il"r'-.',/i ;_

&<.!1't ".... -.... 'r"!";,

"Tidakkan kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia/ah yang keempatnya. Dan, tiada (pembicaraan antara) Lima orang, melainkan Dia/ah yang keenamnya. Dan, tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." {al-Mujaadil: 7)

Ayat dimulai dengan menegaskan bahwa pengetahuan Allah meliputi apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ayat mengundang kalbu untuk menjelajah cakrawala langit dan berbagai belahan bumi bersama ihnu Allah yang meliputi segala sesuatu di alam raya yang luas dan membentang ini, baik yang kecil maupun besar, yang samar maupun yang nyata, serta yang diketahui maupun yang tidak diketahui.

Dari cakrawala dan berbagai belahan bumi itu ayat turun dan mendekat hingga menyentuh diri orang yang disapa dan menyentuh kalbu mereka dengan gambaran ilmu Ilahi tersebut yang menggetarkan kalbu,

'..Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan, tiada (pembicaraan antara) Lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan, tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun mereka berada...."

Ayat ini sendiri sebagai kebenaran, namun ia ditampilkan dalam bentuk ungkapan yang berpengaruh mendalam. Bentuk yang membuat kalbu dalam satu keadaan bergetar dan berdenyut, dan dalam keadaan lain merasa intim. Kalbu didera dengan kehadiran Allah Yang Mahaagung lagi Maha Menyantuni. Di manapun orang bertiga, mereka diberi tahu bahwa Allah adalah yang keempatnya. Di manapun mereka berkumpul berlima, mereka diberitahu bahwa Allah adalah yang keenam. Di manapun dua orang berbisik, maka Allah berada di sana. Di manapun mereka berkumpul dalam jumlah banyak, maka Allah berada di sana. Itulah kondisi yang membuat hati tidak tenang dan

tidak akan mampu menghadapinya melainkan ia bergetar dan berdegup. Ya, Dia hadir dan menyantuni, namun Dia pun Agung dan mencemas-

kan. Allah hadir, dan Dia menyertai mereka di manapun mereka berada.

'..Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apayang telah mereka kerjakan...."

Inilah sentuhan lainnya yangjugamenggetarkan dan mengguncangkan. Kehadiran Allah dan pe nyimakan-Nya semata merupakan keadaan yang mencengangkan, apalagi jika kehadiran dan pe nyimakan-Nya itu diikuti dengan penilaian dan penyiksaan. Apalagi, jika apa yang dirahasiakan oleh orang yang berbincang dan yang karenanya mereka memisahkan diri agar tidak diketahui itu akan ditampilkan pada hari Kiamat di depan para saksi, lalu Allah mengumumkannya kepada khlaa yak ramai pada hari kesaksian.

Ayat dipungkas dengan gambaran umum se bagaimana ayat ini dimulai,

"...Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala se suatu." {al-Mujaadilah: 7)

Demikianlah, maka hakikat ilmu Ilahi diendap kan di dalam kalbu melalui gaya bahasa yang pe nyajiannya variatif melalui satu ayat Gaya bahasa yang mengendapkan hakikat itu di dalam kalbu manusia. Hakikat itumasuk ke dalamkalbu melalui berbagai jalan dan gerbang.

Penegasan yang dalam tentang hakikat kehadiran dan kesaksian Allah melalui gambaran yang berpengaruh dan mencemaskan itu merupakan pengantar sebelum menyajikan ancaman terhadap kaur munafik yang mendiskusikan secararahasia rencana konspirasi mereka dalam melawan Rasu lullah dan dalam melawan masyarakat Islam di Madinah. Gambaran inidisertaiungkapan keheran an terhadap sikap mereka yang ragu-ragu,

>..... i>, ,-- > >' -:-: L..-:-: ,r

...t > ,..... J,J.....,--!t,

.. >i'--1-:1--J > ,,,, ... - , , --, , ... >,.,.,,

: 'ir -:- .,.,.,-:-:.,.,,

!!J*°")J...1... ' , ,4, 11u...)...uai!J....., u.
0...r'...1"z"

>-r- "1r'> .-><,4- :-.-.1 "-'">f .. u.t'" j

-'
.-..ll t!uJ' J..o)\ ;,,!Jy:>-

>. "'i\ /:-: '(j ;:, >_ ; »: : : _'">.

-:t,

'r.
; ,

"Apakah tiada kamuperhatikan orang-orangyang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka (mengerjakan) larangan itu dan mereka meng adakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa,

1.2.3.4 5.6.7.8.9.10.11.12.13.14.15.16.17.18.19.20.21.22.23.24.25.26.27.28.29.30.31.32.33.34.35.36.37.38.39.40.41.42.43.44.45.46.47.48.49.50.51.52.53.54.55.56.57.58.59.60.61.62.63.64.65.66.67.68.69.70.71.72.73.74.75.76.77.78.79.80.81.82.83.84.85.86.87.88.89.90.91.92.93.94.95.96.97.98.99.100

*permusuhan, dandurhaka. kepada Rasul. Dan, apabila mereka. datang kepadamu, m.ereka. mengucapkan salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu. Mereka mengatakan pada diri mereka sendiri, 'Mengapa Allah Lidak me nyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?' Cukuplah bagi mereka nerakaJahannam yang akan mereka masuki. Dan, neraka itu adal.a.h seburuk-buruk tempat kembali."***(al-Mujaadilah: 8)**

Ayat itu menerangkan bahwa langkah pertama Rasulullah dalam menghadapi kaum munafikin ialah memberi mereka nasihat supaya istiqamah dan ikhlas. Beliau melarang mereka kasak-kusuk dan berkonspirasi yang mereka rancang melalui kerja sama dengan kaum Yahudi Madinah. Setelah itu mereka tetap berada dalam langkahnya yang tercela, kasak-kusuknya yang tersembunyi, dan perencanaan kejahatan terhadap kelompok muslim. Juga rencana jahat dalam memilih cara dan sarana guna menghindari perintah Rasulullah, dan merusak urusan beliau dan urusan kaum muslimin yang tulus.

Ayat itu juga memberitahukan bahwa sebagian kaum munafikin membelokkan ungkapan penghormatan kepada ungkapan yang buruk dan samar,

'..Apabila.a. mereka datang kepadamu, mereka meng ucapkan sal.a.m kepadamu dengan memheri salamyang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu"

Misalnya mereka mengatakan, sebagaimana yang biasa diucapkan kaum Yahudi, *ssamu 'alai kum'*: untuk mengesankan orang lain bahwa mereka mengucapkan, *"Assalamu 'alaikum"*. Padahal, ungkapan pertama itu berarti *'Mampuslah lea.mu'*! Atau, berarti *'Kaliansaling meracun dalam beragama* Atau, ungkapan lain yang lahiriahnya netral, tetapi maknanya tercela Mereka berkata dalam dirinya, "Jika dia benar seorang nabi, niscaya Allah menyiksa kami lantaran ucapan kami ini." Yakni, karena ungkapan penghormatan atau obrolan dan perencanaan konspirasi serta tiptian kejahatan mereka

Tampaklah dari konteks surah sejak permulaan bahwa Allah telah menginformasikan kepada Rasulullah bahwa kaum munafikin akan mengungkapkan isi hatinya, obrolannya, dan konspirasinya. Dalam surah telah dikemukakan pemberitahuan bahwa Allah benar-benar mendengar pengaduan seorang wanita. Juga

dikemukakan bahwa tiada obrolan yang dilakukan tiga orang melainkan Dia sebagai pihak keempat Pemberitahuan ini menginspirasi kepada Rasulullah bahwa Dia akan

memperlihatkan konspirasi kaum muna.fikin. Juga menginspirasi bahwa Dia ada di majelis mereka dan mengetahui isi hati mereka.

Kemudian penghormatan mereka dibalas Allah dengan,

..Cukuplah bagi mereka neraka}ahannam yang akan mereka masuki. Dan,neraka itu ad.a/ah seburuk-buruk tempat kembali.

"(al-Mujaadilah: 8)

Allah mengungkapkan konspirasi rahasia ini, menyebarluaskan obrolan rahasia yang kembali mereka tekuni setelah sebelumnya dilarang, dan mengungkapkan apa yang mereka katakan dalam dirinya sendiri, *"Mengapa Allah tidak menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?"*

Semua ini membuktikan dan membenarkan bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dia hadir pada setiap

obrolan rahasia. Dia menyaksikan setiap per temuan. Dia memberitahukan ke dalam diri kaum muna.fikin bahwa rahasia mereka akan terbongkar sebagaimana Dia memberitahukan kepada kaum mukminin supaya tenang dan percaya diri.

Dari sana konteks surah beralih kepada orang orangyang beriman dan menyapa mereka dengan seruan ini, *"Haiorang-orang yang beriman'*: supaya mereka tidak melakukan obrolan rahasia seperti yang dilakukan kaum munafikin,yaitu obrolan dosa, permusuhan, dan pembangkangan terhadap Rasul. Juga untuk mengingatkan mereka akanketakwaan kepada Allah; dan menjelaskan kepada mereka bahwa obrolan rahasia semacam itu merupakan bisikan setan yang bertujuan membuat orang ber iman sedih. Obrolan itu tidak layak bagi kaum muk minin,



durhaka kepada Rasul. Bicarakanlah tentang membuat kebajiko.n dan takwa. Dan, bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kn.mu akan dikembalikan. Sesung guhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan, supaya orang-orang yang beriman itu berduko. cita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudharat sedikit pun kepada mereko., kecuali dengan izin Allah. Dan, kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman bertawako.l."(al-Mujaadilah: 9-10)

Pada ayat itu tampaklah bahwa ada sebagian kaum muslimin yang belum lagi tertanam dalam dirinya sensitivitas terhadap sistem Islam..Tatkala banyak persoalan, mereka berkumpul untuk mern bicarakan dan mendiskusikannya tanpa kehadiran pemimpin . Praktik demikian tidak dikenal oleh karakter masyarakat muslim dan semangat tatanan Islam yang menghendaki penyajian setiap gagasan, pendapat, dan saran berada di bawah kendali pe mimpin dan tiadanya pertemuan tandingan.

Ayat itu juga memperlihatkan bahwa pada se bagian pertemuan tersebut terjadi hal-hal yang membuahkan kedunguan dan menyakiti masya rakat rnuslim. Walaupun mereka tidak bermaksud menyakiti, tetapi tindakan pengungkapan aneka masalah yang tengah terjadi dan penyampaian ber bagai pendapat tanpa landasan pengetahuan dapat menimbulkan ketersinggungan pihak lain dan tiadanya kepatuhan.

Karena itu, Allah menyeru mereka melalui iden titas yang menyatukan mereka dan yang menimbul kan dampak dan pengaruh, "*Hai orang-orang yang beriman. "Allah menyeru mereka supaya meng hentikan obrolan rahasia, jika mereka rnelakukan nya, untuk melakukan dosa,permusuhan, dan pem bangkangan terhadap Rasul.*

Dia menerangkan topik-topik yang layak untuk dibicarakan oleh kaum mukminin, "*Danbicaraka.n lah tentang membuat kebajiko.n dan takwa.*"Yakni, untuk merancang sarana kebajikan dan ketakwaan sertamerealisasikan maknanya. *Al-birr* berarti ke baikan secara umum dan *at-takwa* berarti kesadar an pengharnbaan kepada Allah

Ta'ala. Kesadaran ini tidak akan menginspirasi kecuali kebaikan. Konteks surah mengingatkan mereka akanazab Allah saat mereka dikumpulkan. Lalu, perbuatan mereka dihisab, sedang Dia menyaksikan dan men catat perbuatan mereka, walaupun mereka mera hasiakan dan menyembunyikannya . Imam Ahmad mengatakan bahwa Bahiz dan 'Affan menceritakan dari Hamam, dari Qatadah,

dari Shafwan bin Muhariz, bahwa dia berkata, "Aku tengah memegang tangan Ibnu Umar, tiba-tiba muncul seseorang seraya berkata, 'Apa yang dikatakan Rasulullah tentang obrolan pada hari Kiamat?'" Ibnu Umar menjawab, "Aku mendengar Rasulullah bersabda,

'Allah menghadirkan seorang mukmin, lalu Dia meletakkan tempat amalnya, menyembunyikannya dari orang lain, dan membuatnya mengakui dosa-dosanya. Lalu Allah berko. ta, 'Apakah kamu mengetahui dosa anu? Apakah kamu mengetahui dosa anu? Apako. h kamu mengetahui dosa anu ?' Setelah dia mengakui dosa-dosanya dan dia melihat dirinya sebagai orang yang binasa, Allah berko. ta, 'Akutelah menutupi dosa dosamu ketika di dunia, dan sekarang Aku mengumpuninya.' Kemudian diberikan catatan kebajikan nya. Adapun orang kn. fir dan munafik, maka para saksi mengatakan, 'Mereka itu adalah orang-orang yang mendustakan Tuhannya. Ketahuilah bahwa laknat Allah ditimpakan atas kaum yang Lim. ''"
(HR Bukhari dan Muslim)

Allah mewanti-wanti agar mereka menjauhi obrolan rahasia, menggunjing, dan mencari-cari informasi tanpa sepengetahuan masyarakat muslim, sedang dia merupakan bagian dari kelompok itu dan kepentingan mereka adalah kepentingan

annya juga. Jangan sampai suatu kelompok merasa dikucilkan dari komunitasnya dalam persoalan apapun. Allah menegaskan jika seorang muslim mendengar bisikan, pengucilan, dan gunjingan, maka akan menyebarkan kesedihan dan rasa bersalah dalam dirinya, lalu hilanglah rasa percaya. Allah menegaskan bahwa setan selalu membujuk dua orang yang mengobrol secara rahasia agar menimbulkan kesedihan dan kedukaan dalam hati satu daranya. Allah menegaskan bahwa hendaknya orang mukmin yakin bahwa setan tidak akan mencapai tujuannya.

Kaum mukminin tidaklah bertawakal kecuali kepada Allah. Selain itu, tidak ada ketawakalan. Selain Allah, tidak ada pihak yang berhak menerima ketawakalan kaum mukminin.

Banyak hadits Nabi saw. yang melarang obrolan rahasia dalam situasi yang dapat menimbulkan kebingungan, menggoyahkan kepercayaan, dan menebarkan gosip.

Dalam *Sh. ahihain* ditegaskan dalam hadits yang diriwayatkan dari al-A'rnasy, dari Abdullah bin Mas'ud r. a. bahwa Rasulullah bersabda, *'Jika kalian sedang bertiga, janganlah yang dua orang mengobrol*

wnpa melibatkan temannya, karena hal itu akan mem buatnya bersedih. "

Itu adalah etika yang tinggi dan tindakan preventif yang baik untuk menghindari segala keraguan dan kebimbangan. Jika obrolan itu memiliki kepentingan tertentu, misalnya demi menyembunyikan rahasia atau menutupi aib, baik menyangkut persoalan individual maupun umum, tidaklah dilarang bermusyawarah secara rahasia dan tersembunyi. Misalnya, obrolan yang dilakukan oleh panglima dengan para penanggung jawab regu.

Tidak dibenarkan melakukan pertemuan yang menghindar dan menjauhi dari pengetahuan masyarakat. Praktik inilah yang dilarang Al-Qur'an dan Rasulullah. Praktik inilah yang dapat menceraikan persatuan atau menimbulkan keraguan dan hilangnya kepercayaan. Praktik inilah yang dirancang oleh setan guna menimbulkan kesedihan di kalangan orang beriman.

Janji Allah adalah pasti bahwa setan takkan meraih tujuannya melalui sarana ini. Setan takkan mampu mencelakakan kaum mukminin kecuali dengan izin Allah. Pengecualian ini bertujuan menegaskan kebebasan kehendak di segala situasi janji dan kepastian agar kehendak itu tetap bebas di balik janji dan kepastian.

Dialah Yang Menjaga dan Melindungi. Dialah Yang Mahakuat dan Mahaperkasa. Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Memahami. Dialah Yang Menyaksikan dan Hadir, Yang tiada kegaiban bagi-Nya. Tiada di alam semesta ini kecuali apa yang dikehendaki-Nya. Dia berjanji untuk menjaga kaum mukminin. Ketenangan dan keyakinan apa lagi setelah adanya jaminan ini?

Adab Menghadiri Majelis

Kemudian Allah membina orang-orang yang beriman dengan adab lain yang merupakan bagian dari adab pertemuan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

"... .- u - , ,

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan

kepadamu, 'Berlapang-lapanglah do.I am majelis: la pangkanl.ah, niscaya All.ah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabil.a dika.UJ.kan, 'Berdirilah kamu: maka berdirilah, niscaya All.ah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu penge/iJ.huan beberapa derajat. Allah MahaMengetahui apayang kamu kerjakan. "(al Mujaadilah: 11)

orang yang disuruh berdiri. Ada sekelompok orang yang telah duduk di dekat-

Dari beberapa riwayat yang menegaskan penye bab turunnya ayat ini, jelaslah adanya hubungan peristiwa antara ayat ini dengan kaum munafikin. Sehingga, menyebabkan adanya kaitan yang banyak dalam konteks antara ayat ini dengan ayat-ayat se sebelumnya.

Qatadah berkata, "Ayat itu diturunkan berkaitan dengan majelis zikir. Jika mereka tengah berada di majelis lalu melihat orang datang, mereka kikir untuk berbagi tempat di dekat Rasulullah. Karena itu, Allah Ta'ala menyuruh mereka bergeser guna memberi tempat bagi yang lain."

Muqatil bin Hayyan berkata, "Ayat itu diturunkan pada hari Jumat. Pada saat itu Rasulullah tengah berada di teras mesjid yang sempit. Beliau biasa memberikan penghargaan kepada pelaku Peristiwa Badar, baik dari kalangan Muhajirin maupun Anshar. Tiba-tiba datanglah sekelompok pelaku Badar, se dang majelis itu telah dipenuhi orang Jain, sehingga mereka terpaksa duduk dekat Rasulullah. Mereka memberi salam, 'Hai Nabi, semoga Allah melimpah kan salam, rahmat, dan keberkahan kepadamu." Nabi membalas salamnya. Setelah itu, mereka memberi salam kepada yang lain dan dibalas pula. Maka, para pelaku Badar terpaksa berdiri menanti diberi tempat.

Nabi saw. mengetahui alasan mereka tetap ber diri sedang yang lain tidak mau bergeser. Nabi saw. merasa jengah, sehingga beliau berkata kepada orang Muhajirin dan Anshar yang ada di dekatnya, tetapi bukan pelaku Peristiwa Badar, "Hai Fulan, bangkitlah! Juga kamu, hai Fulan.' Namun, perintah itu tetap tidak dapat mendudukkan seluruh pelaku Peristiwa Badar dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Perintah Nabi saw. menyinggung orang yang disuruh berdiri dari tempat duduknya. Beliau melihat keengganan mereka dari wajahnya.

Maka, kaum munafikin berkata, "Bukankah kalian mengatakan bahwa sahabat kalian ini bersikap adil di antara manusia? Demi Allah, kami melihatnya tidak berlaku terhadap

nya dan ingin berdekatan dengan nabinya, tetapi dia menyuruhnya berdiri seraya mempersilakan duduk di dekatnya kepada orang yang datang terlambat 'Kamimenerima keterangan bahwa saatitu beliau bersabda, *'SemogaA/Jah melimpahkan rahma,t kepada orang yang memheriko.n tempat untuk saudaranya.'* Setelah turun ayat ini, merekabangkit dengan cepat seraya memberi tempat bagi yang lain.Ayat di atas diturunkan pada hari Jumat."

Jika riwayat di atas sahih, ia tetap t:idak berten tangan dengan hadits-hadits lain yang melarang seseorang menyuruh orang lain berdiri dari tempatnya agar dia dapat duduk di sana. Dalam *Shahi hain* dikatakan, "Seseorang tidak boleh menyuruh orang lain bangkit dari tempatnya, lalu dia duduk di sana. Namun, hendaklah kalian bergeser dan memberi tempat bagi yang lain."

Juga tidak bertentangan dengan pentingnya memberi tempat kepada orang yang datang pada tempat yang ditujunya.Karena itu, sebenarnya dia tidak boleh melangkahi pundak-pundak orang lain demi memperoleh tempat di depan.

Ayat di atas hanya menganjurkan supaya mem beriternpat kepada orangyang datang.Juga meng anjurkan agar menaati perintah, jika orang yang duduk diminta beranjak, yaitu perintah yang datang dari pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengatur jamaah , bukan perintah dari orang yang baru datang.

Tujuan anjuran ialah untuk menciptakan kela pangan hati sebelum kelapangan ternpat Jika kalbu telah terbuka, orang pun akan murah hati, toleran, dan menyambut saudaranya yang datang dengan cinta dan toleransi.lalu, dia memberikan ternpatke padanya dengan suka rela dan rasa senang. Namun, jika pemimpin memiliki pertimbangan yang me nuntut pengosongan tempat, maka perintahnya wajib diindahkan dengan kepatuhan jiwa, kerelaan hati, dan rasa senang.Tetapi, kaidah-kaidah umum tetapharusdijaga, sepertitidak melangkahi pundak orang lain. Ayat itu menggambarkan kemurahan dan keteraturan dalarn Islam serta keharusan men jaga etika dalam segala hal.

Tatkala menetapkan suatu

kewajiban,Al-Qur'an menyentuh perasaan dengan menjanjik an kela pangan bagi orang yang memberikan kelapangan kepada orang lain,

...Berlapang-lapanglah dalam majelis, lapangko.nlah, niscaya Allah ako.n memheri kelapangan untukmu...."

Juga nmenjanjikan kedudukan yang tinggi bagi

orang yang menaati perintah berdiri dari tempatnya dan mengosongkannya bagi oranglain melalui ayat,

"...Dan apabila diko.takan, 'Berdirilah kamu.': mako. berdiri/ah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang herima,n diantaramu dan orang-orangyang diheri ilmu pengetahuan beberapa derajat...."

Itulah balasan alas ketawadhuhan dan kepatuhannya terhadap perintah berdiri.

Konteksdi atas ialah konteks kedekatan dengan Rasulullah guna menerima ilmu di majelisnya. Ayat di atas mengajarkan kepada mereka bahwa keiman anlah yang mendorong merekaberlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membinajiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah. Derajat ini merupakan im balan atas ternpatyang diberikannya dengan suka hati dan atas kepaluhan kepada perintah Rasu lullah .'

..Allah Maha Mengetahuiapayang ko.mu keljako.n. "

{al-Mujaadilah: 11)

Dia memberikan balasan berdasarkan ilmu dan pengetahuan akan hakikat perbuatanmu dan

atas motivasi yang ada di balik perbuatan itu.

Dernikianlah Al-Qur'an menangani pembinaan dan pendidikan jiwa agar toleran, pemurah, dan patuh melalui gaya bahasa yang menyentuh dan mengirning-iming. Agama bukanlah sekumpuJan tugas yang verbalistik, tetapi tugas itu bertran formasi ke dalarn rasa dan kepekaan dalam kalbu.

Demikian pulaAI-Qur 'an mengajari mereka etika lainnya tentang pergaulan dengan Rasulullah. Mereka berlomba-lomba untuk dapat berdialog empat mata dengan Rasulullah mengenai persoalannya semata untuk mendapat pengarahan dan pandangannya. Atau, supaya dia semata yang menyimak tuturan beliau tanpa mempedulikan kepentingan sosial RasuJullah sendiri. Juga tanpa menghargai nilai waktunya dengan hanya berdialog empat mata; bahwa dialog itu hanya dilakukan untuk perkara yang sangat penting.

Lalu Allah hendak memberitahukan konsep-kon sep ini kepada mereka dengan menetapkan suatu beban materil bagi orang yang ingin berdialog de ngan Rasulullah secara empat mata. Karena, hal itu akan menyita waktunya yangjuga merupakan hak



G₋, I₁
.,, "f...r

tah bersedekah ini telah mencapai
tujuannya, yaitu

memberitahukan kepada
umat akan pentingnya

waktu dialog empat mata yang mereka tuntut.

Maka, Allah meringankannya
dengan melenyap
kan beban ini. Lalu, mengarahkan
mereka supaya

melakukan aneka ibadah dan ketaatan guna mem
perbaiki kalbu,

;Hf fl.lS__I; J;; :
1!;.1;.,911!;:p1!;: { l.,l_;;
E. >'''
)J

"Apakn.h kn.mu takut akan (menjadi miskin)
kn.rena kamu memberikn.n sedekah
sebelumpembicaraan de ngan Rasul.jikn.kamu
tiada. memperbuatnya da.nAllah telahmemberi
tobat kepada.mu, maka dirikn.nl.ahshalat,
tunaikn.nlah Z{lkkn.t, dan taatlah kepada. Allah
dan Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui apa
yang kamu kerjakan." (al-Mujaadilah: 13)

Dari kedua ayat itu dan dari beberapa riwayat yang
menceritakan sebab turunnya ayat, kita me nemukan
satu dari sekian jenis upaya kepenclidikan guna
menyiapkan masyarakat muslim, baik anak-

'Tidaklah kn.mu perhatikan
orang-orang yang men jadikn.n suatu
kaum yang dimurkai Allah sehaagai
teman. Orang-orang itu
bukn.nda.rigol.ongan kn.mu do.n bukan
(pula) da.rigolongan merekn.. Dan,
merekn. ber sumpah untuk menguatkn.n
kebohongan, seda.ng merekn.
mengetahui. Allah. ulahmenyedralcan
bagi merekn.a;pb yang sangat keras,
sesungguhnya amat buruklah apa yang
telah merekn. kerjakn.n.Merekn.
menjadikn.nsum pah-sumpah merekn.
sebagai perisai, l.alu mereko. halangi
(manusia) darijalan Allah.Karena itu,
mereka men da.pat (l;Jlbyang
menghinakn.n. Harta benda. da.nanak
anak mereka tiada. berguna sedikit pun
(untuk meno- l.ong) mereka da.ri
(l;JlbAllah.Merekn. itulaphenghuni
nereka, merekn. kekn.l di do.lamnya.
(Ingatlah) hari {ke tikn.) mereka semua
dibangkitkn.n Allah, lalu mereka
bersumpah kepada.-Nya (bahwa mereka
bukan orang musyrik) sebagaimana
merekn. hersumpah kepada.mu. Dan,
mereka menyangkn. bahwa
sesungguhnya mereka akan memperoleh
suatu (manfaat).Ketahuilah bahwa

sesungguhnya merekaalah
orang-orangpendusta.. Seta.n telah
menguasai mereka lalu menjadikan
mereka lupa mengingat Allah. Mereka
itulah golongan setan.Ke tahuilah bahwa
sesungguhnya golongan seta.n itulah
gowngan yang merugi.
"(al-Mujaa.dilah:14-19)

Ini adalah serangan yang hebat atas kaum
mu nafikin yang bermitra dengan kaum yang
dimurkai Allah, yaitu kaum Yahuc.li.Ayat
menunjukkan bahwa mereka menaruh
perhatian dalam memperdaya kaum muslimin
dan dalam berkonspirasi dengan
musuh mereka yang paling sengit. Juga
menun
jukkan bahwa kekuatan Islam kini
benar-benar besar hingga clitakuti kaum
munafikin. Sehingga, memaksa mereka untuk
mengucapkan sumpah palsu dan mengelak
melakukan konspirasi, sedang mereka sendiri
menyadari dirinya melakukan sum pah palsu.
Sumpahnya itu dimaksudkan untuk me
lindungi diri dari hukuman sebagaiakibat dari
ter bongkarnya rencana jahat mereka.
"Mereka men jadikan sumpah-sumpah
mereka sebagaiperisai': yakni pelindung.
Karena itu, mereka terus merancang
kejahatan guna menghalang-halangi manusia
dari jalan Allah.

Melalui ayat ini, Allah mengancam mereka
ber kali-kali,

"Allahtelah menyediakan bagi mereka
a.qi yang sangat keras, sesungguhnya
amat buruklah apa yang telah mereka
kerjakan. Mereka
menjadikansumpah-sumpah mereka
menjadiperisai, lalu mereka halangi
manusia dari jalan Allah. Karena itu,
mereka mendapat aQJ.b yang
menghinakan. Harta benda dan
anak-anak mereka tiada berguna
sedikitpun (untuk menolong) mereka
daria.qih Allah..Mereka itulah penghuni
nereka, mereka kekal di dalamnya.
"(al-Mujaadilah:15-17)

Allah melukiskan keadaan mereka pada
hari Kiamat, yaitu saat mereka berada dalam
situasi yang hina dan nista,

"(fngatlah) hari (ketika) mereka semua
dibangkitkan Allah, lalu mereka
bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka

bukan orang musyrik) sebagaimana
mereka bersumpah kepadamu"

Mereka dirasuki oleh kebohongan yang kokoh dan mengakar,

'..Ketahuilah bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta.' (al-Mujaa.dilah:18)

Kernudian diterangkanlah mengapa mereka demikian, yaitu karena seluruhjiwanya benar-benar telah dikuasai setan, "lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah." "Kalbu yang lupa mengingat Allah akan rusak dan terns berkubang dalam keburukan .

"Mereka itulah golongan setan...."

Golongan yang mempersembahkan jiwa dan raganya hanya untuk setan. Golongan yang berdiri di bawah panjinya, berbuat atas namanya, dan yang melaksanakan tujuannya. Itulah keburukan semata yang berakhir dalam kerugian semata.

"...Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi."
(al-Mujaadilah: 19)

Itulah serangan yang hebat dan kuat yang se

Ayat
inimenegaska
n bahwa
kemunafikan
telah

mengakar dalam diri mereka, hingga tetapmelekat pada hari Kiamat, dihadapan Allah Yang Mahaagung. Yang mengetahui segala rahasia dada dan isi hati,

' ..Dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperokh suatu (manfaat)...."

Mereka berpijak pada kehampaan, tidak ber sandar pada apa pun, pada sandaran apa pun.

laras dengan kejahatan, gangguan, dan fitnah yang mereka rancang atas kaum muslimin melalui kerja sama dengan musuh-musuhnya yang lihai dalam menipu. Namun, kaum muslimin tetaptegar. Allah lah yang menangani serangan atas musuh mereka yang ada dalam selimut

” ” ”

Tatkala kaum munafik itu memberi perlindungan kepada Yahudi karena merasa bahwa Yahudi merupakan kekuatan yang ditakuti dan dapat di harapkan, lalu mereka meminta bantuan dan pan dangan dari Yahudi, maka Allah memutuskan hara pan mereka dan menegaskan bahwa Dia telah me netapkan kehinaan dan kekalahan bagi musuh musuh-Nya. Diatelah menetapkan bahwa Allah dan Rasul-Nyalah yang meraih kemenangan dan ke kokohan ,

/: •.1 . / "1 >" >... >...
'::/ lc _!j11 ..,.....>.J4.Ill < JJ li:.,l
,! " ,! ,,"d > > .-r."i....<1,l>C:"\ ' , , , , , ,
c..S.t.ul 0 11-... !JJU —. 14U . t

"Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina. Allah telah menetapkan, ku dan rasul-rasul Kupasti menang. 'Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa'."
(al-Mujaa.dilah :20-21)

Ayat ini merupakan ancaman Allah yang benar, pasti terjadi, dan tidak mungkin dielakkan, meski-

)_) _; -& _'; _ \if 4 ;,;
0>._(i1 & t::i \)' _ / .:i-fi

k

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang ber iman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah

menanamkan keimanan dalam hati mereka dengan perintah yang datang daripada-Nya. Dan, dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan yang nash. Ketahuilah, sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung. "(al-Mu'adilah: 22)

Itulah perbedaan yang telak antara kelompok Allah dan kelompok setan. Itulah kedudukan akhir dari barisan yang istimewa, pelepasan dari segala kendala dan segala daya tarik, dan keterkaitan ke pada satu-satunya ikatan dengan satu-satunya tali.

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya"

Allah tidak menciptakan dua kalbu di dalam diri seseorang. Manusia tidak dapat menyatukan dua cinta di dalam satu kalbu: kalbu yang satu mencintai

Allah dan Rasul-Nya dan satu kalbu lagi mencintai musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya. Di dalam kalbu hanya ada salah satu dari dua alternatif beriman atau tidak beriman. Keduanya tidak akan pernah bersatu.

*'..Sekalipun orang-orang itu bapak-bapalc,
anak-ana.k, saudara-saudara, ataupun
keluarga mereka"*

Hubungan darah dan ikatan kekeluargaan terputus pada wilayah keimanan. Hubungan itu dapat dipelihara, jika di sana tidak ada pertentangan dan permusuhan di antara dua panji: panji Allah dan panji seta.n. Berinteraksi dengan orang tua musyrik melalui cara yang makruf adalah diperintahkan, jika di sana tidak ada pertarungan antara kelompok Allah dan kelompok setan. Namun, jika di sana muncul pertarungan, perselisihan, pertengkaran, dan permusuhan, maka terputuslah tali-tali yang tidak terikat dengan satu-satunya buhul dan satu satunya tali.

Abu 'Ubaidah benar-benar telah membunuh ayahnya dalam Peristiwa Badar. Umar, Hamzah, Ali, Ubaidah, dan al-Hariths benar-benar telah mem bunuh kerabatnya dan keluarganya yang kafir. Mereka melepaskan hubungan darah dan ikatan keluarga seraya mengingatkan diri kepada taliagama dan akidah. Inilah puncak pendakian dari gambaran tentang ikatan dan nilai menurut timbangan Allah.

*'..Mereka itulah orang-orang yang Allah telah
mena namkan keimanan do.lam hati
mereka...."*

Keimanan dikokohkan dalam kalbu mereka dengan bantuan Allah. Keimanan ditulis dalam dada mereka dengan sumpah ar-Rahman. Maka, keimanan itu takkan pernah sirna dan luntur; takkan pernah kabur dan remang-remang.

*"...Dia menguatkannya dengan
pertolongan yang do.tang da.ripada.-Nya
...."*

Mereka tidak akan memiliki tekad sekuat itu kecuali karena dorongan spirit dari Allah. Hati mereka tak mungkin menerbitkan cahaya ini kecuali karena adanya dorongan spirit yang memberi mereka kekuatan dan cahaya; yang mengantarkan mereka kepada tujuan dengan sumber kekuatan dan cahaya.

*'..Dan dimasukkan-Nya mereka ke
dalam surga yang mengalir di bawahnya
sungai-sungai, mereka kekal di
da.lamnya...."*

Itulah balasan atas jerih-payah mereka ketika di dunia saat melepaskan diri dari segala jeratan dan ikatan. Juga saat melenyapkan segala kepentingan duniawi dari kalbunya.

'..Allah ridha terhadap mereka dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya"

Itulah gambaran yang kernilau, disukai, dan menyenangkan. Gambaran yang melukiskan kaum mukminin tersebut Mereka berada di atas tempat yang tinggi lagi mulia; dalam suasana keridhaan dan kerelaan. Tuhan meridhai mereka dan mereka pun rela atas pemberian Tuhannya. Mereka telah memutuskan diri dari segala sesuatu dan mengantarkan dirinya kepada Rabbnya. Maka, mereka diterima dengan kedua tangan-Nya, dilapangkan Nya tempat untuk mereka, dan dinyatakan keridhaan-Nya atas mereka. Maka, mereka pun merasa puas. Jiwa mereka senang dan merasa tenteram karena kedekatan dan keintiman dengan-Nya.

'..Mereka itu golongan Allah"

Mereka merupakan kelompok-Nya yang berkumpul di bawah panji-Nya, yang bergerak atas kepimpinan-Nya, yang mengikuti petunjuk-Nya, yang mewujudkan manhaj-Nya, dan yang berkibrah di bumi selaras dengan ketetapan dan takdir-Nya. Berkumpulnya itu sendiri merupakan salah satu takdir-Nya.

*'..Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itu golongan yang beruntung.
"(al-Mujaadilah: 22)*

Jikabukan para penolong Allah yang terpilih, lalu siapakah yang beruntung?

Demikianlah, umat manusia terbagi ke dalam dua golongan: golongan Allah dan golongan setan. Juga terbagi ke dalam dua panji: panji kebenaran dan panji kebatilan.

Jika seseorang ternasuk ke dalam golongan Allah, maka dia berdiri di bawah panji kebenaran. Dia bersama yang lain berkumpul di bawah panji ini sebagai saudara seagama. Walaupun warna kulitnya berlainan, negerinya berbeza-beda, bangsa dan sukunya berbeza-beda, namun mereka bertaut dalam satu ikatan sebagai golongan Allah. Maka, segala perbezaan pun lenyap di bawah satu panji.

Dan, barangsiapa yang dipalingkan setan, lalu dia berdiri di bawah kebatilan, maka tiada satu ikatan pun yang mengeratkannya, baik berupa ikatan duniawi, ras, tanah air, warna kulit, bangsa, suku, dan keluarga.

Jalanan golongan pertama yang bertumpu pada jalinan Jain menguat erat bersama jalinan lainnya. Meskipun dalam ayat terdapat isyarat bahwa dalam kelompok muslim ada orang yang meneguhkan ikatannya dengan hubungan darah, kekerabatan, kepentingan, dan pertemanan yang dibinakan ayat ke dalam jiwa, tetapi ayat di atas telah menegakkan timbangan keimanan secara cermat dan tegas serta memberikan keunggulan yang pasti. Pada saat bersamaan ayat itu pun melukiskan gambaran implisit tentang adanya komunitas Islam yang bertawakal, ikhlas, dan sampai kepada kedudukan tersebut

Gambaran ini merupakan penutup yang paling

tepat bagi surah yang dimulai dengan menggam barkan perhatian dan pemeliharaan Allah atas umat ini. Yakni, gambaran perhatian Allah melalui realitas seorang wanita miskin yang mendengar Allah tatkala dia mengadukan persoalan dirinya dan suaminya kepada Rasulullah

Penyerahan diri kepada Allah yang memperhatikan umat ini dengan gambaran seperti itu merupakan respons alamiah. Keunggulan golongan Allah atas golongan setan merupakan persoalan yang selayaknya hanya dimiliki oleh umat yang dipilih Allah untuk melaksanakan peran di alam sernesta ini. J